

## PERAN KUALITAS AUDIT DAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI ANTARA KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT DAN MANAJEMEN LABA

Ulmi Nurmawati<sup>1</sup>, Zaitul<sup>2</sup>, Desi Ilona<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Eka Sakti, Padang, Indonesia

Penulis korespondensi: [ulminurmawati02@gmail.com](mailto:ulminurmawati02@gmail.com)

### ABSTRACT

Earnings management is the act of managing financial statements related to earnings over several periods. In companies, earnings management plays a very important role in maintaining the company's condition by regulating and managing its financial statements so as to increase investor confidence. The purpose of this study is to determine the effect of audit committee characteristics, such as audit committee independence, audit committee size, and audit committee expertise, on earnings management with audit quality and financial performance as moderating variables in the building construction sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2024. Based on the selected sample criteria, there were 80 observations and 20 company samples to fulfill the research objectives. Discretionary accruals were used as a proxy to assess earnings management. The results of the study indicate that the independence of the audit committee affects earnings management. Meanwhile, the size and expertise of the audit committee do not affect earnings management. The interaction variable results show that audit quality can moderate the effect of audit committee independence on earnings management, and audit quality can moderate the effect of audit committee size on earnings management.

**Keywords:** Audit committee Characteristics, firm performance

### ABSTRACT

*Earnings management is the act of managing financial statements related to earnings over several periods. In companies, earnings management plays a very important role in maintaining the company's condition by regulating and managing its financial statements so as to increase investor confidence. The purpose of this study is to determine the effect of audit committee characteristics, such as audit committee independence, audit committee size, and audit committee expertise, on earnings management with audit quality and financial performance as moderating variables in the building construction sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2024. Based on the selected sample criteria, there were 80 observations and 20 company samples to fulfill the research objectives. Discretionary accruals were used as a proxy to assess earnings management. The results of the study indicate that the independence of the audit committee affects earnings management. Meanwhile, the size and expertise of the audit committee do not affect earnings management. The interaction variable results show that audit quality can moderate the effect of audit committee independence on earnings management, and audit quality can moderate the effect of audit committee size on earnings management.*

**Keywords:** Audit committee Characteristics, firm performance

### PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia dihadapkan dengan tantangan ekonomi global yang mengakibatkan kenaikan pasar modal sebesar 5,74% per tahun (Kismayanti, 2025). Kenaikan pasar modal ditengah tantangan ekonomi global dapat mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba sebagai bentuk respons terhadap tekanan pasar dan ekspektasi investor. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan daya tarik

perusahaan di mata investor walaupun kondisi fundamental belum sejalan dengan pertumbuhan pasar. Seiring perkembangan industri yang semakin pesat di Indonesia, laba dijadikan sebagai target dalam melakukan rekayasa keuangan, sehingga kajian mengenai manajemen laba terus bermunculan (Samsiah et al., 2022). Praktik ini melibatkan manipulasi laporan keuangan yang dapat mencakup pengakuan pendapatan yang tidak tepat waktu, pengeluaran yang ditangguhkan, atau pengaturan biaya untuk menciptakan gambaran yang lebih positif. Sifat manajer perusahaan yang oportunistik menjadi suatu alasan yang memunculkan praktik manajemen laba. Tindakan manajemen laba menimbulkan beberapa kasus besar di mancanegara maupun di Indonesia (Mardianto & Trisnawati, 2022).

Praktik manajemen laba dalam bentuk manipulasi laporan keuangan dengan cara meningkatkan laba (*income increasing*) terjadi pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor konstruksi yaitu PT Waskita Karya Tbk (WSKT) dan PT Wijaya Karya Tbk (WIKA). Pada 5 Juni 2023, rapat kerja antara Komisi VI DPR RI dan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menyatakan laporan keuangan kedua perusahaan tersebut tidak sesuai dengan kondisi riil. Laporan keuangan tersebut mengalami keuntungan selama bertahun-tahun, namun cash flow tidak pernah menunjukkan nilai yang positif (Ramadhani, 2023). Pada kuartal I tahun 2023, PT Waskita Karya melaporkan laba bruto sebesar Rp400,4 miliar. Meskipun mengalami keuntungan, kondisi kas perusahaan justru menunjukkan penurunan yang cukup tajam. Nilai kas dan setara kas yang semula Rp8,9 triliun pada kuartal I 2022 menyusut menjadi Rp7,5 triliun pada kuartal I 2023. Lebih jauh, arus kas dari aktivitas operasi bahkan tercatat negatif hingga Rp467,6 miliar, yang menandakan bahwa kinerja operasional perusahaan belum mampu menghasilkan likuiditas yang memadai. Sedangkan pada PT Wijaya Karya (WIKA) pada kuartal I 2023 membukukan laba bersih sebesar Rp526,5 miliar. Namun, capaian tersebut tidak sejalan dengan kondisi arus kasnya. Kas dan setara kas WIKA menurun dari Rp5,66 triliun pada kuartal I 2022 menjadi Rp2,22 triliun pada kuartal I 2023 (CNN Indonesia, 2023).

Tindakan manajer perusahaan hanya menguntungkan salah satu pihak dan merugikan perusahaan sehingga memiliki kepentingan berbeda dengan kepentingan pemilik. Oleh karena itu, *Good Corporate Governance* sangat berperan, salah satu komponennya yaitu komite audit untuk menjaga kualitas laporan keuangan (Mei Rinta, 2021). Efektivitas komite audit merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi praktik manajemen laba, karena mencerminkan kualitas tata kelola suatu perusahaan. Hubungan antara karakteristik dan manajemen laba memberikan fokus perhatian yang signifikan untuk diteliti. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur manajemen laba perusahaan yaitu menggunakan *Discretionary Accrual* (Christiani & Nugrahanti, 2014). Dalam teori keagenan, komite audit independen bertindak sebagai pengawas yang objektif untuk memastikan laporan keuangan yang disajikan manajemen mencerminkan kondisi perusahaan secara akurat. Ukuran komite menjadi faktor dalam melakukan manajemen laba, hal ini disebabkan dengan semakin besarnya keberadaan komite audit, maka semakin meningkat integritas dan efektivitas dari laporan keuangan, termasuk penyampaian laba yang berkualitas (Canovala et al., 2023). Oleh karena itu, ukuran komite audit sangat berpengaruh terhadap tindakan praktik manajemen laba perusahaan. Kemudian, keahlian komite audit dapat mendukung komite audit dalam menilai dan menganalisis informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan yang berkualitas (Astuti et al., 2021).

Auditor yang berkualitas tinggi memainkan peran dalam memastikan integritas

laporan keuangan suatu perusahaan. Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Ten*, merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi manajemen laba (Darmawan, 2021). Menurut teori keagenan, auditor KAP *Big Ten* dapat mengurangi kemungkinan konflik kepentingan antara pemilik dan agen dengan memastikan bahwa laporan keuangan yang disampaikan jujur dan terbuka. Kinerja keuangan adalah salah satu aspek yang diperhatikan oleh calon investor guna menentukan investasi saham (Chofifah & Parasetya, 2024). Informasi yang didapatkan dari lingkungan internal maupun eksternal tersebut yang nantinya akan dituangkan ke dalam laporan keuangan perusahaan (Purwitaningsari, 2021). Berdasarkan penjelasan di atas dan ketidak konsistenan hasil dari penelitian sebelumnya, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut menguji pengaruh karakteristik komite audit terhadap manajemen laba dengan kualitas audit dan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi.

## **LANDASAN TEORI**

### **Manajemen Laba**

Manajemen laba adalah tindakan mengelola laporan keuangan yang berkaitan dengan laba pada beberapa periode (Yanto & Kusumawardani, 2024). Dalam perusahaan, manajemen laba sangat berperan penting dalam mempertahankan kondisi perusahaan dengan mengatur dan mengelola laporan keuangannya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Namun, terkadang tindakan tersebut dapat merugikan pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan perusahaan, karena informasi yang disajikan tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya (Ardyanti, 2023).

Teori keagenan (*agency theory*) pertama kali dirumuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori agensi dapat menunjukkan keterkaitan yang terjadi antara pemilik dan pemegang saham (*principal*) dengan pihak manajemen perusahaan (*agent*). Teori keagenan (*agency theory*) merupakan sebuah teori yang memberikan penjelasan mengenai hubungan keagenan yaitu prinsipal dan agen. Manajer diduga memiliki kekuasaan untuk memanipulasi laba untuk kepentingan perusahaan dengan mengubah kuantitas laba perusahaan

### **Independensi Komite Audit**

Komite audit yang independen lebih efektif mengidentifikasi dan mengatasi praktik manajemen laba dan dapat melakukan evaluasi yang lebih mendalam terhadap kebijakan akuntansi (Muthmainnah, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astuti et al (2021) menemukan bahwa independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, karena independensi komite audit tidak dapat dipengaruhi hal-hal yang bukan tugasnya, sehingga praktik manajemen laba dapat diminimalisir. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani & Ardiansyah (2023) menemukan bahwa independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H1 : Independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

### **Ukuran Komite Audit**

Ukuran dari komite audit merupakan jumlah anggota komite audit pada suatu perusahaan. Semakin besar jumlah anggota komite audit maka pengawasan akan semakin meningkat sehingga manajemen laba yang dilakukan oleh manajer semakin rendah (Mei Rinta, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Challen & Noermansyah (2023)

mengatakan bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, semakin banyak jumlah komite audit akan menurunkan terjadinya praktik manajemen laba melalui aktivitas di perusahaan. Sejalan dengan penelitian oleh(Septiana & Darmayanti, 2022).

H2 : Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

### **Keahlian Komite Audit**

Keahlian komite audit juga dejelaskan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) No.55/PJOK.04/2015 pasal 7 (a) bahwa anggota komite audit wajib memiliki integritas yang tinggi, pengetahuan, pengalaman yang sesuai dengan bidang keuangan atau akuntansi, serta dapat berkomunikasi dengan baik (Zaitul et al., 2022). Semua perusahaan publik wajib memiliki komite audit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andira & Ratnadi (2022) menemukan bahwa keahlian komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Komite audit yang berlatar belakang akuntansi dan keuangan memiliki pengawasan yang ketat. Sejalan dengan penelitian Kusumaningtyas et al (2020) dan (Shehadeh et al., 2024).

H3 : Keahlian komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

### **Kualitas Audit**

Kualitas laporan keuangan yang kurang berkualitas dapat di kurangi melalui audit yang berkualitas (Atmamiki & Priantinah, 2023). Auditor yang berkualitas dapat menaikkan mekanisme pengawasan eksternal, sehingga kecurangan seperti praktik manajemen laba dapat diminimalisir (Saputra et al., 2024). Auditor yang termasuk kedalam *big ten* dianggap mempunyai keahlian dan kualitas yang lebih baik jika dibandingkan dengan auditor *non big ten*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agustin & Widiatmoko (2022) mengatakan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Atmamiki & Priantinah, 2023).

H4 : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

### **Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi**

Independensi komite audit merujuk pada kemampuan anggota komite untuk bertindak tanpa pengaruh dari manajemen atau pihak lain, sehingga dapat melakukan pengawasan yang objektif dan efektif terhadap laporan keuangan perusahaan. Menurut Astuti et al (2021) mengatakan adanya karakteristik komite audit seperti independensi komite audit yang diistilah dengan komite audit independent dan interaksi dengan audit yang berkualitas dapat menghasilkan mengurangi perilaku oportunistis tersebut. Menurut Bawuah (2024) komite audit yang efektif dapat memperkuat auditor eksternal dan mendukung dalam melakukan kegiatan yang meningkatkan fungsi audit.

H5 : Kualitas audit mampu memoderasi pengaruh independensi komite audit terhadap manajemen laba

### **Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi**

Ukuran komite audit yang memadai dan kualitas audit yang tinggi dapat menciptakan lingkungan yang lebih transparan. Menurut Yanto & Kusumawardani (2024) kualitas audit dapat meningkatkan hubungan antara ukuran komite audit dan terjadinya manajemen laba.

Menurut Bawuah (2024) ukuran komite audit yang memadai, KAP diharapkan dapat melakukan pengawasan yang efektif terhadap proses pengendalian keuangan dan internal untuk menghindari perilaku oportunistik manajerial seperti manajemen laba. Oleh karena itu, ukuran komite audit sangat penting dalam suatu perusahaan.

H6 : Kualitas komite audit mampu memoderasi pengaruh ukuran komite audit terhadap manajemen laba

#### **Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi**

Kualitas audit yang tinggi, yang mencakup kompetensi dan integritas auditor, dapat meningkatkan efektivitas pengawasan yang dilakukan oleh komite audit. Menurut Hasan et al (2020) mengemukakan bahwa interaksi antara keahlian komite audit dengan auditor eksternal yang berkualitas tinggi, diharapkan dapat lebih membatasi tindakan oportunistik agen dalam melakukan manajemen laba. Menurut Widasari & Isgyiarta (2017) bahwa komite audit, seperti independensinya, dan auditor eksternal merupakan mekanisme pengawasan efektif menurunkan masalah keagenan.

H7 : Kualitas audit berperan memoderasi hubungan antara keahlian komite audit dan manajemen laba

#### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan dapat dipandang sebagai upaya formal oleh perusahaan untuk menilai efisiensi dan efektivitasnya dalam menghasilkan pendapatan dan posisi kas tertentu (Paerunan & Lastastanti, 2022). Menurut Ardiansyah & Sadikin (2023) menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, semakin besar kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan, maka dapat menurunkan praktik manajemen laba.

H8 : Kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

#### **Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Manajemen Laba dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi**

Dalam suatu perusahaan independensi komite audit sangat berperan penting dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, tindakan manajemen laba yang semakin sering terjadi disebabkan adanya pengawasan yang tidak efektif, sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin menurun (Purwitaningsari, 2021). Peran kinerja keuangan sebagai variable moderasi antara komite audit independent dan manajemen laba telah di dokumentasikan oleh peneliti sebelumnya (Paerunan & Lastastanti, 2022).

H9 : Kinerja keuangan mampu memoderasi pengaruh independensi komite audit terhadap manajemen laba

#### **Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Manajemen Laba dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi**

Kinerja keuangan perusahaan dengan ukuran komite audit memiliki lebih banyak dukungan dan sumber daya untuk menjalankan tugasnya secara efektif, sehingga dapat lebih berhasil dalam mencegah praktik manajemen laba. Menurut Paerunan & Lastastanti (2022) bahwa komite audit berkaitan dengan tingkat ketidaktepatan pengukuran akuntansi, meningkatkan efektifitas fungsi audit, dan menurunnya tindakan kecurangan baik secara internal ataupun eksternal. Menurut Septiana & Darmayanti (2022) bahwa semakin besar komite audit dapat

meningkatkan pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H10 : Kinerja keuangan mampu memoderasi pengaruh ukuran komite audit terhadap manajemen laba

### **Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Manajemen Laba dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi**

Eksistensi komite audit mampu menurunkan perilaku manajemen laba. Keahlian komite audit mempengaruhi praktik manajemen laba, apabila anggota komite audit kurang mampu dan tidak memiliki keahlian dibidang akuntansi dan keuangan, maka dapat memungkinkan tindakan manajemen laba serta menurunkan tingkat kinerja keuangan perusahaan (Paerunan & Lastastanti, 2022). Menurut Purwitaningsari (2021) bahwa komite audit independent berperan sebagai mekanisme eksternal dan interaksinya dengan kinerja keuangan akan mengurangi praktik manajemen laba. H11 : Kinerja keuangan mampu memoderasi pengaruh keahlian komite audit terhadap manajemen laba

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Objek penelitian ini adalah perusahaan sub konstruksi bangunan yang mempublikasi laporan keuangannya selama tahun 2021-2024 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 29 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan sampel akhir 20 perusahaan. Dalam penelitian ini, menggunakan empat variabel independen yaitu Independensi Komite Audit ( $X_1$ ), Ukuran Komite Audit ( $X_2$ ) dan Keahlian Komite Audit ( $X_3$ ), dua variabel moderasi yaitu Kualitas Audit ( $M_1$ ) dan Kinerja Keuangan ( $M_2$ ), Manajemen Laba ( $Y$ ) sebagai variabel dependen, serta tiga variabel kontrol yaitu Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Leverage. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji outlier, uji asumsi klasik, analisis regresi dan pengujian hipotesis. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala	Referensi
Independensi Komite Audit ( $X_1$ )	$IKA = \frac{\text{Total Anggota Komite Audit Independen}}{\text{Total Komite Audit}}$	Rasio	(Fahmi & Setiawan, 2024)
Ukuran Komite Audit ( $X_2$ )	$UKA = \text{Jumlah Komite Audit}$	Jumlah	(Canovala et al., 2023)
Keahlian Komite Audit ( $X_3$ )	$KKA = \frac{\text{Total Komite Audit Latar Belakang Akuntansi}}{\text{Total Komite Audit}}$	Rasio	(Auliana et al., 2025)
Kualitas Audit ( $M_1$ )	Dummy variable (tidak menggunakan KAP <i>big ten</i> = 0; menggunakan <i>big ten</i> = 1)	Dummy	(Darmawan, 2021)
Kinerja Keuangan ( $M_2$ )	$ROA = \frac{(\text{Laba Bersih Setelah Pajak})}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio	(Paerunan & Lastastanti, 2022)

Ukuran Perusahaan (K)	UK = $\ln(\text{Total Aset})$	Rasio	(Bahri & Arrosyid, 2021)
Umur Perusahaan (K)	UM = Tahun Penelitian – Tahun Perusahaan Berdiri	Rasio	(Yeni et al., 2022)
Leverage (K)	LEV = Total hutang/total aset	Rasio	(Astuti et al., 2021)
Manajemen Laba (Y)	DA = $TAC - NDA / TA$	Rasio	(Dewi et al., 2024)

Sumber : Data Diolah Tahun 2025

Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi, dengan persamaan sebagai berikut :

Model 1 : Digunakan untuk menentukan hasil dari hipotesis (H1, H2, H3)

$$ML_{it} = \alpha + \beta_1 IKA_{it} + \beta_2 UKA_{it} + \beta_3 KKA_{it} + \beta_4 KA_{it} + \beta_5 UM_{it} + \beta_6 LEV_{it} + \varepsilon \dots (i)$$

Model 2 : Digunakan untuk menentukan hasil dari hipotesis (H4 dan H8)

$$ML_{it} = \alpha + \beta_1 IKA_{it} + \beta_2 UKA_{it} + \beta_3 KKA_{it} + \beta_4 KA_{it} + \beta_5 KK_{it} + \beta_6 UK_{it} + \beta_7 UM_{it} + \beta_8 LEV_{it} + \varepsilon \dots (ii)$$

Model 3 : Digunakan untuk menentukan hasil dari hipotesis interaksi (H5, H6, H7, H9, H10, H11)

$$ML_{it} = \alpha + \beta_1 IKA_{it} + \beta_2 UKA_{it} + \beta_3 KKA_{it} + \beta_4 KA_{it} + \beta_5 KK_{it} + \beta_6 KA_{it}*IKA + \beta_7 KA_{it}*UKA + \beta_8 KA_{it}*KK_{it} + \beta_9 KK*IKA + \beta_{10} KK*UKA + \beta_{11} KK*KK_{it} + \beta_{12} UK_{it} + \beta_{13} UM_{it} + \beta_{14} LEV_{it} + \varepsilon \dots (iii)$$

## HASIL PENELITIAN

Statistik deskriptif untuk masing-masing variabel dapat dilihat dalam statistik deskriptif berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Outlier dan Statistik Deskriptif

Variabel	N	$\Sigma$ Outlier	%	Statistik Deskriptif setelah Outlier			
				Min	Max	Mean	Sdv
DA (Rasio)	80	6	7,50	-0,48	0,36	0,01	0,16
IKA (Rasio)	80	0	0,00	0,33	1,00	0,62	0,13
UKA (Jumlah)	80	2	2,50	2,00	4,00	3,13	0,43
KK (Rasio)	80	0	0,00	0,25	1,00	0,59	0,20
KA (Dummy)	80	0	0,00	0,00	1,00	0,45	0,50
ROA (%)	80	1	1,25	-34,52	24,23	0,30	10,85
UK (Rp.T)	80	0	0,00	0,08	103,60	16,17	27,62
UM (Tahun)	80	0	0,00	10,00	71,00	43,40	16,63
LEV (Rasio)	80	0	0,00	0,05	1,05	0,53	0,24

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 26

Berdasarkan pengujian diatas beberapa variabel terdeteksi outlier, variabel manajemen laba terdeteksi sebanyak 6 observasi outlier (7,50%), nilai tertinggi sebesar 0,36, nilai rata-rata sebesar 0,01, serta simpangan baku sebanyak 0,16. Rincian hasil uji outlier dan remedinya serta statistic deskriptif setelah outlier dapat dilihat pada table 2 diatas. Uji asumsi klasik hal pertama harus melakukan uji normalitas. Dalam penelitian ini, nilai skewness per standar error digunakan yaitu -1,96 sampai +1,96 untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Skewness			Kesimpulan	Transform			Kesimpulan
	Statistic	Std.	Hasil		Ln	Sqrt	1/x	
	Error							
DA	-0,578	0,269	- 2,15	Tidak Normal		- 1,19		Normal
IKA	-0,441	0,269	- 1,64	Normal				Normal
UKA	0,694	0,269	2,58	Tidak Normal	- 0,63			Normal
KKA	0,350	0,269	1,30	Normal				Normal
KA	0,205	0,269	0,76	Dummy				Dummy
ROA	-1,175	0,269	- 4,37	Tidak Normal		-1,27		Normal
UK	1,841	0,269	6,85	Tidak Normal	0,36			Normal
UM	-0,523	0,269	- 1,94	Normal				Normal
LEV	-0,027	0,269	- 0,10	Normal				Normal

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 26

Berdasarkan pengujian nilai skewness pada variabel-variabel tersebut terdapat empat variabel yang menunjukkan distribusi tidak normal, oleh karena itu dilakukan transform untuk mengatasi hasil yang tidak normal. Uji asumsi klasik berikutnya adalah uji multikolinearitas yang dipaparkan pada tabel dibawah ini, terlihat bahwa semua variabel independen tidak adanya berhubungan (berkorelasi) satu sama lain karena nilai toleransi  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$ . Hal ini menggambarkan bahwa data yang diuji terbebas dari multikolinearitas. Pengujian menggunakan uji durbin-watson untuk mengetahui adanya autokorelas yaitu -2 atau +2. Hasil pengujian autokorelasi ketiga model penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. uji heteroskedastisitas menggunakan uji Park dan hasilnya menunjukkan tidak masalah heteroskedastisitas (signifikan) setiap variabel lebih dari 0,05 ( $> 0,05$ ).

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Nilai white test (p-value)	Kesimpulan
Model 1	0,480	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Model 2	0,910	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Model 3	0,501	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 26

Hasil uji heteroskedastisitas tabel 4 menunjukkan nilai Sig. dari model 1 adalah 0,480, model 2 sebesar 0,910 dan model 3 sebesar 0,501. Hasil dari regresi pada model penelitian sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Model 1

Keterangan	Koef.Regresi	t-	p-value	Kesimpulan
------------	--------------	----	---------	------------

statistic				
Konstanta				
Independensi Komite audit	-98,833	-2,853	0,0056 ***	Berpengaruh
Ukuran Komite Audit	2,610	0,088	0,9299	Tidak berpengaruh
Keahlian Komite Audit	-2,426	-0,127	0,8993	Tidak berpengaruh
Ukuran Perusahaan	-6,755	-2,564	0,0124 **	Berpengaruh
Umur Perusahaan	-0,278	-0,907	0,3672	Tidak berpengaruh
Leverage	42,840	2,186	0,0320 **	Berpengaruh

R Square = 0,259

F test = 4,271

Sig. F = 0,000

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas nilai R Square digunakan untuk menyajikan informasi yang diperlukan dalam memprediksi variabel independen, dari hasil uji nilai R Square sebesar 0,259. Dari angka ini bisa disimpulkan bahwa variasi variabel dependen pada penelitian hanya sekitar 25,9% yang dapat dijelaskan dengan variabel independen pada penelitian ini. Sisanya 74,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diperhitungkan di penelitian ini.

Hasil dari pengujian F tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000, yaitu  $<0,05$ . Ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel independen yaitu manajemen laba. Oleh karena itu, model ini dapat digunakan dan layak untuk diterapkan. Berdasarkan hasil uji regresi diatas, nilai signifikan variabel independensi komite audit sebesar 0,005, hal ini berarti independensi komite audit mempengaruhi manajemen laba karena nilai signifikannya  $> 0,005$ . Artinya H1 diterima. Selanjutnya variabel ukuran komite audit dengan nilai signifikan  $0,929 > 0,05$  maka kesimpulannya ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Artinya H2 ditolak. Variabel keahlian komite audit memiliki nilai signifikan  $0,899 > 0,05$  maka variabel keahlian komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, artinya H3 ditolak. Variabel selanjutnya adalah variabel control, variabel control yang pertama adalah ukuran perusahaan yang memiliki nilai signifikan sebesar  $0,012 < 0,05$  hal ini berarti variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Variabel control selanjutnya adalah umur perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar  $0,367 > 0,05$  hal ini berarti variabel control umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, terakhir leverage memiliki nilai signifikan sebesar  $0,032 < 0,05$  hal ini berarti variabel control umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Model 2

Keterangan	Koef.Reg	t-statistic	p-value	Kesimpulan
Konstanta				
Independensi Komite audit	-97,998	-2,794	0,006 ***	Berpengaruh
Ukuran Komite Audit	6,024	0,197	0,843	Tidak Berpengaruh

Keahlian Komite Audit	-4,210	-0,205	0,837	Tidak Berpengaruh
Kualitas Audit	2,541	0,270	0,787	Tidak Berpengaruh
Kinerja Keuangan	-2,331	-0,596	0,553	Berpengaruh
Ukuran Perusahaan	-7,606	-2,327	0,022 **	Berpengaruh
Umur Perusahaan	-0,232	-0,730	0,467	Tidak Berpengaruh
Leverage	48,184	2,218	0,029 **	Berpengaruh

R Square = 0,263

F test = 3,178

Sig. F = 0,003

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas nilai R Square digunakan untuk menyajikan informasi yang diperlukan dalam memprediksi variabel independen, dari hasil uji nilai R Square sebesar 0,263. Dari angka ini bisa disimpulkan bahwa variasi variabel dependen pada penelitian hanya sekitar 26,3% yang dapat dijelaskan dengan variabel independen pada penelitian ini. Sisanya 73,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diperhitungkan di penelitian ini.

Hasil dari pengujian F tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,003, yaitu  $<0,05$ . Ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel independen yaitu manajemen laba. Oleh karena itu, model ini dapat digunakan dan layak untuk diterapkan. Berdasarkan hasil uji regresi model 2 diatas untuk menjelaskan variabel moderasi yaitu variabel kualitas audit dan kinerja keuangan, nilai signifikan variabel kualitas audit sebesar 0,787 hal ini berarti kualitas audit tidak mempengaruhi manajemen laba karena nilai signifikannya  $> 0,005$ . Artinya H4 ditolak. Selanjutnya variabel kinerja keuangan dengan nilai signifikan 0,553  $> 0,05$  maka kesimpulannya kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Artinya H8 ditolak. Variabel selanjutnya adalah variabel control, variabel control yang pertama adalah ukuran perusahaan yang memiliki nilai signifikan sebesar 0,022  $< 0,05$  hal ini berarti variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Variabel control selanjutnya adalah umur perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,467  $> 0,05$  hal ini berarti variabel control umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, terakhir leverage memiliki nilai signifikan sebesar 0,029  $< 0,05$  hal ini berarti variabel control umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Keterangan	Koef.Reg	t-statistic	p-value	Kesimpulan
Konstanta				
Independensi Komite Audit	85,698	0,332	0,740	Tidak Berpengaruh
Ukuran Komite Audit	-343,821	-1,210	0,230	Tidak Berpengaruh
Keahlian Komite Audit	-202,032	-1,514	0,135	Tidak Berpengaruh
Kualitas Audit	236,567	1,933	0,057 *	Berpengaruh
Kinerja Keuangan	-98,179	-1,202	0,233 *	Berpengaruh
Kualitas Audit *	-133,768	-1,859	0,067 *	Berpengaruh
Independensi Komite Audit				
Kualitas Audit * Ukuran	-124,842	-1,672	0,098	Tidak Berpengaruh

Komite Audit				
Kualitas Audit * Keahlian	-15,382	-0,318	0,751	Tidak Berpengaruh
Komite Audit				
Kinerja Keuangan *	-23,402	-0,495	0,622	Berpengaruh
Independensi Komite Audit				
Kinerja Keuangan *	76,995	1,276	0,206	Tidak Berpengaruh
Ukuran Komite Audit				
Kinerja Keuangan *	40,065	1,385	0,170	Tidak Berpengaruh
Keahlian Komite Audit				
Ukuran Perusahaan	-7,292	-2,085	0,041 **	Berpengaruh
Umur Perusahaan	-0,150	-0,417	0,677	Tidak Berpengaruh
Leverage	45,891	2,000	0,049 **	Berpengaruh

R Square = 0,345

F test = 2,448

Sig. F = 0,007

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas nilai R Square digunakan untuk menyajikan informasi yang diperlukan dalam memprediksi variabel independen, dari hasil uji nilai R Square sebesar 0,345. Dari angka ini bisa disimpulkan bahwa variasi variabel dependen pada penelitian hanya sekitar 34,5% yang dapat dijelaskan dengan variabel independen pada penelitian ini. Sisanya 65,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diperhitungkan di penelitian ini.

Hasil dari pengujian F tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,007, yaitu  $< 0,05$ . Ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel independen yaitu manajemen laba. Oleh karena itu, model ini dapat digunakan dan layak untuk diterapkan. Berdasarkan hasil uji regresi model 3 diatas untuk menjelaskan variabel interaksi, nilai signifikan variabel independensi komite audit yang dimoderasi oleh kualitas audit sebesar 0,067 hal ini berarti independensi komite audit yang dimoderasi oleh kualitas berpengaruh terhadap manajemen laba karena nilai signifikannya  $< 0,005$ . Artinya H5 diterima. Nilai signifikan variabel ukuran komite audit yang dimoderasi oleh kualitas audit sebesar 0,098 hal ini berarti ukuran komite audit yang dimoderasi oleh kualitas berpengaruh terhadap manajemen laba karena nilai signifikannya  $< 0,005$ . Artinya H6 diterima. Nilai signifikan variabel keahlian komite audit yang dimoderasi oleh kualitas audit sebesar 0,751 hal ini berarti keahlian komite audit yang dimoderasi oleh kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena nilai signifikannya  $> 0,005$ . Artinya H7 ditolak. Nilai signifikan variabel independensi komite audit yang dimoderasi oleh kinerja keuangan sebesar 0,622 hal ini berarti independensi komite audit yang dimoderasi oleh kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena nilai signifikannya  $> 0,005$ . Artinya H9 ditolak. Nilai signifikan variabel ukuran komite audit yang dimoderasi oleh kinerja keuangan sebesar 0,206 hal ini berarti ukuran komite audit yang dimoderasi oleh kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena nilai signifikannya  $> 0,005$ . Artinya H10 ditolak. Nilai signifikan variabel keahlian komite audit yang dimoderasi oleh kinerja keuangan sebesar 0,170 hal ini berarti keahlian komite audit yang dimoderasi oleh kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena nilai signifikannya  $> 0,005$ . Artinya H10 ditolak.

Variabel selanjutnya adalah variabel control, variabel control yang pertama adalah ukuran perusahaan yang memiliki nilai signifikan sebesar  $0,041 < 0,05$  hal ini berarti variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Variabel control selanjutnya adalah umur perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar  $0,677 > 0,05$  hal ini berarti variabel control umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, terakhir leverage memiliki nilai signifikan sebesar  $0,049 < 0,05$  hal ini berarti variabel control umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Manajemen Laba**

Variabel independensi komite audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis 1 diterima. Komite audit independen dapat membantu auditor mempertahankan pengawasan yang lebih efektif karena anggota komite audit yang berasal dari luar perusahaan sangat berpengaruh terhadap kecurangan yang mungkin dapat terjadi. Hal ini didukung oleh penelitian Astuti et al (2021) bahwa independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin besar independensi maka dapat menurunkan praktik manajemen laba. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andriyani & Ardiansyah, 2023). Independensi yang tinggi membuat komite audit tidak mudah terpengaruh oleh kepentingan manajemen, sehingga mampu mendeteksi dan membatasi praktik manajemen laba.

### **Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Manajemen Laba**

Variabel ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis 2 ditolak. Ukuran komite audit tidak mampu meningkatkan efektifitas pengawasan, semakin tinggi ukuran komite audit tidak mencerminkan semakin baik kinerjanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veriana & Chandra (2021) menemukan bahwa komite audit terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Challen & Noermansyah (2023) bahwa ukuran komite audit memiliki negatif pengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil variabel keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis 3 ditolak. Keberadaan anggota komite audit yang memiliki latar belakang keahlian di bidang akuntansi maupun keuangan belum mampu memberikan kontribusi dalam menekan praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiyahsahra & Challen (2020) menemukan bahwa keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, komite audit yang ahli dibidang akuntansi dan keuangan tidak dapat mengurangi praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Andira & Ratnadi (2022) menemukan bahwa keahlian komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba**

Variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis 4 ditolak. Artinya keberadaan auditor dengan kualitas tinggi seperti KAP *big ten*

belum sepenuhnya mampu menekan praktik manajemen laba pada perusahaan. Keberadaan auditor dengan kualitas tinggi belum mampu memberikan peran yang signifikan dalam menekan praktik manipulasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Insyarah & Widiatmoko (2022) menemukan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Agustin & Widiatmoko (2022) dan (Atmamiki & Priantinah, 2023).

### **Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap Manajemen Laba**

Pada penelitian ini menunjukkan kualitas audit memoderasi pengaruh independensi komite audit terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis 5 diterima, hal ini dapat disebabkan karena auditor eksternal yang berkualitas tinggi mampu memperkuat fungsi pengawasan dari komite audit yang independen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bawuah (2024) bahwa kualitas audit memoderasi pengaruh independensi komite audit terhadap manajemen laba. Namun, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mughni & Ratmono (2024) bahwa menemukan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi hubungan antara independensi komite audit dengan manajemen laba.

### **Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit memoderasi pengaruh ukuran komite audit terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis 6 diterima, hal ini terjadi karena semakin besar jumlah anggota komite audit dapat meningkatkan efektivitas pengawasan, namun tanpa adanya dukungan dari auditor eksternal yang berkualitas, fungsi pengawasan tersebut bisa saja tidak optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bawuah (2024) bahwa kualitas audit memoderasi pengaruh ukuran komite audit terhadap manajemen laba. Namun, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mughni & Ratmono (2024) bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran komite audit terhadap manajemen laba.

### **Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Keahlian Komite Audit Terhadap Manajemen Laba**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh keahlian komite audit terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis 7 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mughni & Ratmono (2024) menemukan hasil yang sama, namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan et al (2020) bahwa kualitas audit dapat menekan tindakan manajer dalam melakukan praktik manajemen laba.

### **Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis 8 ditolak, kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik tidak dapat menekan melakukan praktik manajemen laba karena manajemen tetap memiliki insentif untuk melakukan rekayasa laporan keuangan demi memenuhi target tertentu. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah & Sadikin (2023).

## **Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap Manajemen Laba**

Independensi komite audit dengan bantuan kinerja keuangan ternyata tidak mampu menurunkan praktik manajemen laba, sehingga hipotesis 9 ditolak. Hal ini disebabkan karena meskipun komite audit memiliki posisi independen, pengawasan yang dilakukan seringkali masih bersifat formalitas dan belum sepenuhnya efektif dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan. Kinerja keuangan penting untuk memperlihatkan kinerja pada pihak yang berkepentingan terutama investor (Purwitaningsari, 2021). Hasil ini bertentangan dengan penelitian Paerunan & Lastastanti (2022) bahwa kinerja keuangan selaku variabel moderasi tidak dapat memperkuat dampak hubungan kepada manajemen laba.

## **Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba**

Efektivitas pengawasan lebih ditentukan oleh kualitas, kompetensi, dan independensi anggota komite audit dibandingkan dengan sekadar jumlah anggota, sehingga hipotesis 10 ditolak. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain jumlah anggota komite audit yang lebih besar tidak selalu mencerminkan efektivitas pengawasan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Paerunan & Lastastanti (2022) menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran komite audit terhadap manajemen laba, hal ini terjadi karena jumlah anggota komite audit yang besar tidak selalu mencerminkan efektivitas pengawasan yang dijalankan. Bertentangan dengan penelitian Septiana & Darmayanti (2022) bahwa ukuran komite audit tidak mampu dalam menekan praktik manajemen laba perusahaan.

## **Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Keahlian Komite Audit Terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh keahlian komite audit terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis 11 ditolak, hal ini terjadi karena keterbatasan keahlian anggota komite audit dalam bidang akuntansi atau keuangan juga dapat menghambat kemampuan untuk mengidentifikasi dan menanggapi praktik manajemen laba yang merugikan. Menurut Purwitaningsari (2021) bahwa komite audit dapat meminimalisir praktik manajemen laba yang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Paerunan & Lastastanti (2022) bahwa kinerja keuangan tidak dapat memoderasi komite audit terhadap manajemen laba.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba, kemudian variabel interaksi yaitu kualitas audit memoderasi pengaruh independensi komite audit terhadap manajemen laba, serta variabel kualitas audit memoderasi pengaruh ukuran komite audit terhadap manajemen laba. Independensi komite audit dapat membantu auditor melakukan pengawasan yang lebih baik karena anggota komite audit yang berasal dari luar perusahaan berpengaruh terhadap kecurangan yang mungkin dapat terjadi. Kualitas audit memoderasi pengaruh independensi komite audit terhadap manajemen laba, hal ini dapat disebabkan karena auditor eksternal yang berkualitas

tinggi dapat memperkuat fungsi pengawasan dari komite audit yang independen. Kualitas audit memoderasi pengaruh ukuran komite audit terhadap manajemen laba, hal ini terjadi karena semakin besar jumlah anggota komite audit dapat meningkatkan efektivitas pengawasan, namun tanpa adanya dukungan dari auditor eksternal yang berkualitas, fungsi pengawasan tersebut bisa saja tidak optimal.

Variabel control dalam penelitian ini yaitu umur perusahaan, berdasarkan hasil pengujian, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka dapat menurunkan praktik manajemen laba. kemudian pada variabel control kedua adalah umur perusahaan, berdasarkan hasil pengujian, umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel control ketiga yaitu leverage, berdasarkan hasil pengujian, leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya rendah atau tingginya tingkat hutang yang dimiliki suatu perusahaan dapat berpengaruh terhadap terjadinya manajemen laba perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024, saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan atau memperluas sampel penelitian agar hasilnya lebih komprehensif. Kemudian penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yang dapat memengaruhi praktik manajemen laba. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, T., & Ardiansyah. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Non-Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(1), 93–106. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i1.1892>
- Ardyanti, P. D. (2023). Pengaruh Komite Audit, Jumlah Rapat Komite Audit, Keahlian Komite Audit Dan Masa Jabatan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(3), 1–16.
- Astuti, D. D., Surbakti, L. P., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh Independensi dan Keahlian Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Riil dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(4), 345–358. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i4.564>
- Atmamiki, K. T., & Priantinah, D. (2023). Pengaruh Leverage, Cash Holding, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(2), 227–241.
- Auliana, R. A., Ayu, B. D. P., & Lestari, ayu A. (2025). Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Bisnis Manufaktur. 3(1), 49–60. <https://doi.org/10.30812/income.v3i1.4834>
- Bahri, S., & Arrosyid, Y. P. (2021). Struktur Kepemilikan, Good Corporate Governance, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 2(1), 59–77. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v2i1.424>
- Canovaala, V., Setiawan, A., Wirawan, S., & Djajadikerta, H. (2023). Pengaruh Kualitas Audit,

- Pertumbuhan Laba, Ukuran Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Journal Of Social Science Research*, 3, 5863–5879.
- Chofifah, E., & Parasetya, M. T. (2024). *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. 13(3), 1–13. <http://ejurnal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 52–62. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- CNN, I. (2023). *Laporan Keuangan WIKA-Waskita Karya yang Diduga Dimanipulasi*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20230606112522-92-958148/melihat-laporan-keuangan-wika-waskita-karya-yang-diduga-dimanipulasi>
- Darmawan, D. (2021). Pengaruh Hubungan Politik Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Jasa Dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*.
- Dewi, F. G., Komalasari, A., & Alvia, L. (2024). Komite Audit, Financial Distress, Dan Manajemen Laba: Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 29(1), 49–59. <https://doi.org/10.23960/jak.v29i1.2549>
- Fahmi, C. H., & Setiawan, M. A. (2024). *Pengaruh Board Size, Independensi Komite Audit dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan*. 2(2), 203–217.
- Kismayanti, T. (2025). *Kapitalisasi Pasar Modal Indonesia Tahun 2024 Mencapai Rp 12.336 Triliun: Kenaikan Meski Tantangan Global Meningkat*. Varia Energi. <https://variaenergi.com/detail/89995/kapitalisasi-pasar-modal-indonesia-tahun-2024-mencapai-rp-12336-triliun-kenaikan-meski-tantangan-global-meningkat>
- Mardianto, M., & Trisnawati, M. (2022). Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Laba Riil pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 219. <https://doi.org/10.21632/saki.5.2.219-240>
- Mei Rinta. (2021). Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting Science*, 5(1), 89–103. <https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1336>
- Muthmainnah, D. R. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Dan Keefektifan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal Online Universitas Muhammadiyah Magelang*, 65–81. <https://keuangan.kontan.co.id>
- Paerunan, D. J. G., & Laststanti, H. S. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, Kualitas Audit Dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1315–1328. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14705>
- Purwitaningsari, A. I. (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(1), 51–66. <https://doi.org/10.31258/jc.1.1.52-67>
- Ramadhani, P. I. (2023). *Waskita Karya dan Wijaya Karya Diduga Manipulasi Laporan*

- Keuangan Bertahun-tahun. Liputan6.  
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/5311726/waskita-karya-dan-wijaya-karya-diduga-manipulasi-laporan-keuangan-bertahun-tahun>
- Samsiah, S., Surbakti, L. P., & Subur, S. (2022). Praktik Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 5(2), 146–159. <https://doi.org/10.32500/jematech.v5i2.1983>
- Saputra, D. Y., Zaitul, Meihendri, M, R. Y., & Ilona, D. (2024). Kajian audit report lag dari perspektif tata kelola korporasi: eksplorasi peran kualitas audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 9(1), 1–16.
- Septiana, R. T., & Darmayanti, Y. (2022). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Keahlian Akuntansi Komite Audit Dan Keaktifan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bung Hatta*, 130.
- Shehadeh, A., Nassar, M. D. D., Shrouf, H., & Sharairi, M. H. (2024). How Audit Fees Impact Earnings Management in Service Companies on the Amman Stock Exchange through Audit Committee Characteristics. *International Journal of Financial Studies*, 12(2). <https://doi.org/10.3390/ijfs12020032>
- Yanto, D., & Kusumawardani, M. (2024). Kualitas Audit: Peran Ukuran, Gender, Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 8(1), 35–45.
- Yeni, F., Sari, P. I. P., & Nelvia, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan CSR sebagai Variabel Intervening. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 951. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.575>
- Zaitul, Sari, A. Y., Puspa, D. F., Rahmawati, N., & Ilona, D. (2022). Pengaruh busyness, ukuran dewan komisaris, dan keahlian keuangan komite audit terhadap biaya audit. *Jurnal Maneksi*, 11(2), 456–464.